



Implementasi Kegiatan Pemberdayaan melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia

Rahmad Eko Wiranto^{1*}, Shannaz Mutiara Deniar², Najamuddin Khairur Rijal³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang,

*Penulis Koresponden, email: rahmadekowiranto@webmailumm.ac.id

Diterima: 31-03-2022

Disetujui: 30-04-2022

Dipublikasi: 07-05-2022

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi kegiatan pemberdayaan oleh AIESEC in Indonesia sebagai organisasi kepemudaan. Pemuda di Indonesia memiliki potensi untuk aktif melakukan pengembangan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan yang mengikuti dengan situasi saat ini, menjadikan AIESEC berperan untuk memberikan aksi nyata bersama para pemuda dengan berkontribusi pada kegiatan pemberdayaan yang berorientasi global. Metode penelitian menggunakan kualitatif melalui *library research* dan data dari AIESEC in Indonesia melalui proses wawancara dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan AIESEC dapat memfasilitasi kegiatan pemberdayaan dengan fokus SDGs melalui *Local Project*. Sebanyak 357 partisipan dari 26 universitas dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan AIESEC menunjukkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan para pemuda yang turut berpartisipasi dalam program yang dijalankan serta memiliki kesempatan mendukung perubahan. Namun Diperlukan evaluasi dalam melihat implementasi sehingga lebih mendalam dari hasil kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh AIESEC khususnya di Indonesia.

Kata Kunci: AIESEC, Proyek Sosial, Pemberdayaan, Pemuda, SDGs

Abstract

This research intends to determine how the form and implementation of empowerment activities are carried out by AIESEC in Indonesia as youth organization. Youth in Indonesia have the potential to actively carry out sustainable development through activities that follow the current situation, making the role of AIESEC provide genuine action to youth by contributing to global empowerment activities. The research method uses qualitative research through library research from several journals, data from AIESEC in Indonesia, and the interview process in this study. The result shows that AIESEC can facilitate empowerment activities with a focus on SDGs through Local Project. A total of 357 participants from 26 universities were able to carry out these activities. The activities carried out by AIESEC has demonstrated that they could have a positive impact to development of youth who participate in the program and have the opportunity to support change. However, the evaluation to look at the implementation is more thoroughly based on the findings of the empowerment activities carried out by AIESEC, especially in Indonesia.

Keywords: AIESEC, Local Project, Empowerment, Youth, SDGs

Pendahuluan

Pemberdayaan menjadi salah satu aspek penting untuk dapat membantu memenuhi kelangsungan dan membangun kemandirian di berbagai ruang. Pemberdayaan bermaksud sebagai daya memberikan otonomi, kewenangan, dan kepercayaan kepada setiap individual dan masyarakat di setiap sistem serta menghidupkan mereka memiliki daya cipta untuk menuntaskan tugas semaksimal mungkin. (Kementerian Sosial, 2016). Pemberdayaan dapat dilakukan siapa pun dan seiring berjalannya waktu agar lebih mudah diimplementasikan. Melihat batasan ruang dan waktu yang kini semakin hilang di berbagai tempat khususnya antar negara merupakan suatu hal yang telah diprediksi terjadi sejak beberapa dekade yang lalu. Pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi membuat segala sesuatu yang tidak bisa dilakukan pada beberapa dekade sebelumnya, menjadi sangat mungkin dilakukan hari ini. Integrasi dan koneksi masyarakat di lingkungan global tanpa batasan (Winarno 2008). Cakupan dari aktivitas tidak terbatas pada suatu bidang, melainkan mencakup berbagai sektor kehidupan manusia termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Sektor kehidupan juga tidak terfokus pada suatu bentuk pemberdayaan yang fokus pada masyarakat. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terjalin dengan pembangunan berkelanjutan sebagai syarat terdahulu dengan dibutuhkan berkesinambungan kepada kemandirian masyarakat secara ekonomi, lingkungan juga sosial secara aktif (H. et al. 2019; Munawar 2011; Prastomo et al. 2019).

Pemberdayaan memiliki banyak kegiatan untuk dilakukan yang mencakup pada sosial, ekonomi bahkan pendidikan (Muthmainnah et al. 2020; Rahman et al. 2021). Dibutuhkan wadah untuk dapat dilakukan sehingga akan berdampak keberlanjutan, terutama para pemuda. Para pemuda di seluruh dunia bergerak untuk membangun dunia yang akan mereka tinggali selama beberapa dekade ke depan ini. Krisis-krisis global, salah satunya yang berhubungan dengan lingkungan seperti perubahan iklim dan pemanasan global dianggap sebagai salah satu kegagalan generasi

sebelum-sebelumnya dan dampaknya diwariskan secara turun-temurun pada generasi setelahnya, jelas bahwa dibutuhkan aktor yang berorientasi pada para pemuda.

Para pemuda memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dampak positif yang bertahan lama pada kehidupan yang layak, komunitas, dan dunia pada umumnya. Pemuda mendorong dan membentuk masa depan dengan semangat, dinamisme, dan inovatif. Dalam sebuah laporan UNICEF mengatakan bahwa para pemuda sedang membentuk pembangunan sosial dan ekonomi, melintasi nilai norma, serta menubuhkan dasar masa depan untuk kehidupan dunia. Mereka memiliki ambisi yang besar untuk diri mereka dan masyarakat, yang kemudian mencerminkan bagaimana dunia bisa lebih baik. Mereka terhubung satu sama lain melalui wadah baru dimana berusaha meluncurkan kemajuan sosial yang secara langsung bertindak atas keberlanjutan dan ketahanan komunitas. Para pemuda juga menghadapi banyak hambatan, dimulai dari kemiskinan, diskriminasi, dan marginalisasi (United Nation, 2013). Menurut tinjauan Susenas (2020), terdapat kurang lebih 64,50 juta jiwa penduduk di Indonesia yang dikelompokkan berumur pemuda (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini menjadikan pemuda di Indonesia memiliki potensi untuk aktif melakukan pengembangan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan yang mengikuti dengan situasi saat ini. Oleh karena itu dengan adanya organisasi kepemudaan dapat memberikan pengaruh dalam melakukan aksi berbagai kesempatan untuk dapat terus mewujudkan *Agent of Change*.

Di Indonesia, peranan anak-anak muda lewat organisasi seperti AIESEC telah mencakup berbagai bidang. AIESEC merupakan sebuah organisasi global independen dan bersifat non-profit yang didirikan oleh para pemuda untuk pemuda di seluruh dunia. Organisasi ini dibentuk pada tahun 73 tahun lalu, tepatnya terjadinya Perang Dunia Kedua di tahun 1948. Saat ini, organisasi yang sebelumnya merupakan *Association Internationale des Étudiants en Sciences Economiques et Commerciales* ini telah merambah ke 126 negara dan teritori dan telah bekerja sama dengan lebih dari 7000 organisasi lainnya (AIESEC, 2021). Meskipun awalnya organisasi ini didirikan untuk

membangun pemahaman antar budaya di negara-negara di dunia, kini peranan organisasi ini telah mencakup semakin banyak kategori. Organisasi kepemudaan ini menunjukkan peranannya untuk membuat perubahan, diantaranya seperti mengubah isu rasial berupa pandangan negatif seperti anti-China di tengah lingkungan masyarakat Indonesia (Rhamadani 2015). Selain itu, dalam mendukung pencapaian SDGs, AIESEC di Bandung juga mengadakan berbagai proyek sosial seperti memberikan pengajaran bahasa Inggris, memperkenalkan budaya Sunda, membantu meningkatkan nilai jual produk khas di berbagai desa di Bandung, melakukan gerakan sadar lingkungan, serta melakukan sosialisasi kanker pada masyarakat sekitar (Putri 2018). Tidak hanya itu, para pemuda yang tergabung dalam AIESEC Indonesia juga memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan kebermanfaatannya, salah satunya yakni dengan memanfaatkan teknologi saat ini untuk membantu memperkenalkan kebudayaan lokal yakni batik, wayang kulit serta keris kepada masyarakat internasional dengan konten yang menarik, dinamis, dan variatif (Priambodo 2016). Berbagai contoh yang telah disebutkan, peranan AIESEC sebagai organisasi kepemudaan di Indonesia dirasa cukup signifikan dalam memberikan berbagai nilai positif terutama aksi pemberdayannya.

AIESEC sangat dibutuhkan kehadirannya di tengah berbagai krisis yang mengancam para generasi muda. Karena pengabaian yang dilakukan oleh generasi-generasi sebelumnya, perubahan hanya bisa dimulai oleh para pemuda itu sendiri demi menyelamatkan masa depannya di bumi sekaligus meneruskan estafet kepemimpinan. Dengan demikian, implementasi dilakukan untuk mewujudkan kegiatan pemberdayaan melalui AIESEC in Indonesia.

Metode

Dalam riset ini jenis metode yang diaplikasikan melalui metode kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian yang terfokus pada suatu persoalan secara mendalam sehingga hasilnya lebih menyeluruh. (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini melalui *library research* dan data sukender dari AIESEC in Indonesia berupa hasil survey dan dokumentasi

mengenai program pelaksanaan pada periode tahun 2021/2022. Kemudian data primer ditambahkan melalui proses wawancara kepada satu informan yang merupakan salah satu komite, Demiro Ragilasyah sebagai *Member Committee Vice President Partnership / Marketing of AIESEC in Indonesia*. Analisis deskriptif dalam pengolahan data kemudian dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui implementasi melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh AIESEC in Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Rancangan Kegiatan

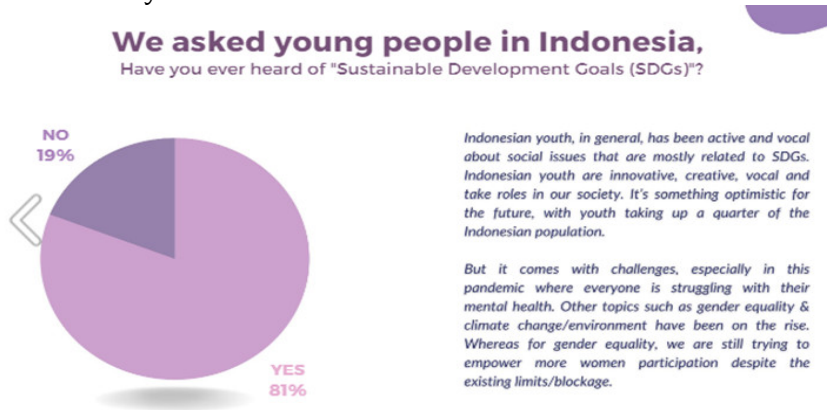
Dalam merancang pemberdayaan kegiatan, dibutuhkan wadah dalam menerapkan rancangan kegiatan. AIESEC merancang kegiatan melalui dukungan pencapaian tujuan dari target yang ditetapkan yaitu melalui program dari *Sustainable Development Goals* disingkat dengan *SDGs* yang artinya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam prosesnya, *SDGs* memiliki prinsip utama yakni *Leave no one behind* (*SDG Indonesia, 2017*). Prinsip ini dimaknai dalam menjawab permasalahan masyarakat yang kemudian dapat menjadi fokus untuk membantu meninjau permasalahan yang ada. PBB menjelaskan tujuan *SDG (Sustainable Development Goals)* yang sangat penting untuk kedepannya. Program *SDG* membantu memperbaiki masalah-masalah yang ada di dunia.

Dukungan Indonesia terhadap *SDGs* sebagai keputusan tersebut mengarah pada pembentukan pemerintahan nasional struktur dan mekanisme *SDGs*. Namun dukungan pada *SDGs* tidak terbatas untuk negara saja namun baik organisasi, perusahaan, pemerintah mampu memberikan kesempatan dalam berkontribusi dalam fokus pembangunan berkelanjutan, sehingga dijadikan langkah memajukan negara. Sejak 2015 AIESEC telah menyatukan program yang terfokus pada *Global Goals*.

Hal ini didukung dalam *Leadership Brand Survey* yang dilakukan oleh AIESEC di Indonesia mengenai seberapa banyak pemuda di Indonesia mengetahui *SDGs*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa total 80,7% responden pernah mendengar tentang *SDGs*. Hal ini menunjukkan

bagaimana globalisasi terhadap pemuda dapat peduli terhadap masalah sosial.

Gambar 1
Hasil Survey



(sumber: Indonesia Youth Leadership Survey, 2021)

Beberapa isu sosial yang menjadi perhatian pemuda saat ini, seperti: kesehatan mental, lingkungan, keadilan ataupun kesetaraan rasial, pendidikan tinggi, keamanan ekonomi, dan lain sebagainya. Kemudian yang menekankan isu sosial menjadi perhatian mereka yaitu dalam potensi dan kemampuan membangun perdamaian, pemuda memiliki makna penting dengan apa yang mereka berikan, menjadi sebuah proses perdamaian yang akan sangat memperjelas bagi mereka berkepentingan untuk memberikan bentuk arti sebuah perdamaian dengan multi generasi (SDG Indonesia, 2017).

Gambar 2
Hasil Survey SDGs



(sumber: Indonesia Youth Leadership Survey, 2021)

Dilihat dari konsep pembangunan berkelanjutan, telah menjadi perhatian beberapa dekade dan tentu dapat menjadi pendekatan dapat memberikan penilaian yang digunakan Hal ini merupakan penggambaran sebuah bentuk terhadap keberlanjutan yang ada pada dunia. Dalam jurnal dari Emil Salim (Iwan et.al 2010) tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah memajukan kemakmuran rakyat serta mencukupi kebutuhan berdasarkan aspirasi manusia. Pada hakikatnya pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk menyelesaikan pemerataan pembangunan hingga mendatang. Oleh karena itu prinsip dari sebuah pembangunan berkelanjutan tidak lain dengan adanya integrasi lingkungan, sosial, dan masalah ekonomi ke dalam semua aspek keputusan pembuatan sehingga terdapat pengambilan keputusan terintegrasi dalam mencapai tujuan tersebut.

Sebagai organisasi kepemudaan dan bagian dari INGO (*International Non Government Organization*) ini tentu ingin mewujudkan sebuah gerakan akan menyadarkan pentingnya kualitas para pemuda bagi negara agar tetap maju. Dalam hal ini AIESEC di Indonesia sendiri bergerak meningkatkan kontribusi dalam menerapkan nilai-nilai SDGs di berbagai dunia bahkan di daerah lingkungan sekalipun. Dalam memberikan peran dilakukan AIESEC Indonesia sendiri menghasilkan fokus kegiatan pemberdayaan bersama SDGs melalui program yaitu *Local Project*. Program ini menyediakan pengembangan pemuda sebagai sukarelawan selama 4 minggu melalui daring (dan dapat juga secara luring) dalam sebuah proyek yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Program ini memberikan para pemuda untuk merasakan pengalaman untuk menciptakan dampak di masyarakat. Perkenalan kepada mereka juga diberikan pada konsep pengembangan kepemimpinan untuk diimplementasikan di daerah-daerah yang ada di Indonesia (Demiro, 2022).

Untuk mendorong tindakan untuk memahami bagaimana kegiatan pemberdayaan ini dapat menciptakan aksi lebih baik. Disebutkan jika terdapat 3 tahapan dalam kerangka kerja dalam Pengaktifan pemuda: Kesadaran, Pemahaman dan Tindakan. Kerangka kerja sederhana

memungkinkan organisasi dari berbagai sektor untuk mengidentifikasi titik masuk dalam bekerja dengan pemuda di sekitar SDGs. Hal ini memperkuat bagaimana AIESEC di Indonesia mewujudkan kegiatan yang dilakukan.

Gambar 3
Program *Local Project* AIESEC in Indonesia



Demiro (2022) mendukung dalam pernyataan dukungan AIESEC. Ia menyatakan bahwa indikator dari kegiatan diukur pada implementasi SDGs. Seperti lingkungan mengacu pada *Climate Change* kemudian bagaimana membangun infrastruktur untuk masyarakat yang *Eco-Friendly* kepada masyarakat. Hasil dari pengembangan yang AIESEC miliki rata-rata *indirect* dimana dari Fokus *development* kemudian lingkungan sekitar. Dalam memberikan dukungan rata-rata dilakukan secara *indirect* kemudian bersinggungan dengan *global goals*.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan fokus pada 1 Agustus 2021- 31 Januari 2022 selama 4 minggu setiap program berjalan. Pelaksanaan program dilakukan lebih dari 26 universitas dari wilayah Jakarta (Institut Pertanian Bogor, Prasetya Mulya Business School, President University, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan Universitas Trisakti), Jawa Barat (Insitut Teknologi Bandung, Telkom University dan Universitas Parahyangan), Jawa Timur (Insitut Teknologi Surabaya, Universitas

Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Surabaya), Jawa Tengah (Universitas Gadjah Mada, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Sebelas Maret dan Universitas Padjajaran), Kalimantan (Universitas Tanjungpura Sulawesi (Universitas Hasanuddin) dan Sumatra (Universitas Andalas, Universitas Lampung, Universitas Sriwijaya dan Universitas Sumatra Utara).

Agenda kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan atau sesi. *Welcoming Session*. Sesi dimana partisipan dipersiapkan dengan pemberian beberapa pembekalan. Baik partisipan bersama panitia melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan aktivitas masing-masing. Tahapan pertama digunakan sebagai standar program untuk kesiapan memahami rangkaian aktivitas.

SDGs and Issues Introduction. Partisipan melaksanakan *society problem analysis*. Tahapan ini mendefinisikan permasalahan yang dihadapi sebagai latar belakang kegiatan pada tahap pelaksanaan. Tahapan dilakukan observasi, survey dan mencari data yang relevan pada problematika kegiatan.

Capacity Building. Partisipan diberikan kegiatan berbentuk penguatan aktivitas, kemudian dilakukan pendampingan dan pengajaran untuk mengasah skill. Bentuk kesiapan kegiatan ini dilakukan bersama beberapa mentor, narasumber dan anggota partisipan.

Execution. Setelah tahapan persiapan telah matang, pelaksanaan aktivitas dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing. Pada tahapan ini diharuskan sesuai dengan deskripsi pekerjaan dengan jelas selama kegiatan berlangsung baik itu daring maupun luring.

Virtual Brand Activation. Partisipan diharuskan memberikan sosialisasi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat disekitar selama hasil kegiatan berlangsung. Melalui sebuah webinar yang diadakan untuk menciptakan kesadaran atau sebagai kampanye suatu proyek maupun tugas akhir.

Farewell Session. Pelaksanaan akhir untuk menyelesaikan program dengan AIESEC, partisipan melakukan evaluasi bersama untuk menutup pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini baik partisipan, mentor,

narasumber bersama panitia AIESEC bersama-sama melakukan kritik dan saran di akhir kegiatan.

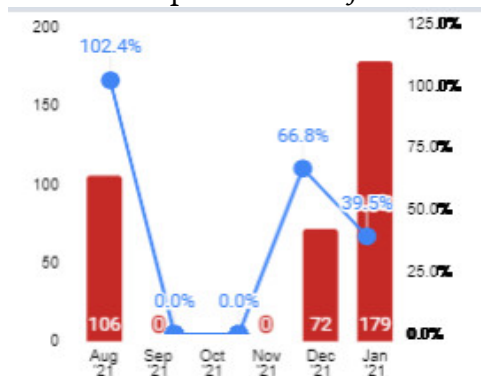
Melalui tahapan pelaksanaan kegiatan, partisipan mampu mengasah kemampuan sebagai pembelajaran melalui pengalaman praktis, kesempatan memahami sukarelawan, mendapatkan perspektif tentang SDGs, memecahkan masalah masyarakat dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Partisipan merasa terbantu memahami lebih banyak tentang masalah dunia dan bagaimana berkontribusi dalam memecahkannya. Didukung bagaimana dapat tanggap terhadap lingkungan sekitar namun tidak keluar dari pelajaran yang dikuasai. (Musaropah et all, 2020).

Tabel 1
Data Pelaksanaan Program dari *Local Project*

Funnel	# of Actual	% GvA
Sign Up	830	59.4%
Accepted	725	53.6%
Approved	653	55.4%
Realized	663	65.2%
Finished	379	55.0%
Completed	357	52.6%

Tabel menunjukkan perancangan program dengan sistem Sign up (pendaftaran) hingga *Finished* (selesai program) disebut dengan *Funnel*. Jumlah 830 merupakan pendaftar dari seluruh Indonesia yang kemudian disaring hingga penerimaan. Menunjukkan antusias untuk mengikui implementasi kegiatan tersebut. 357 partisipan telah melaksanakan kegiatan dengan skala besar.

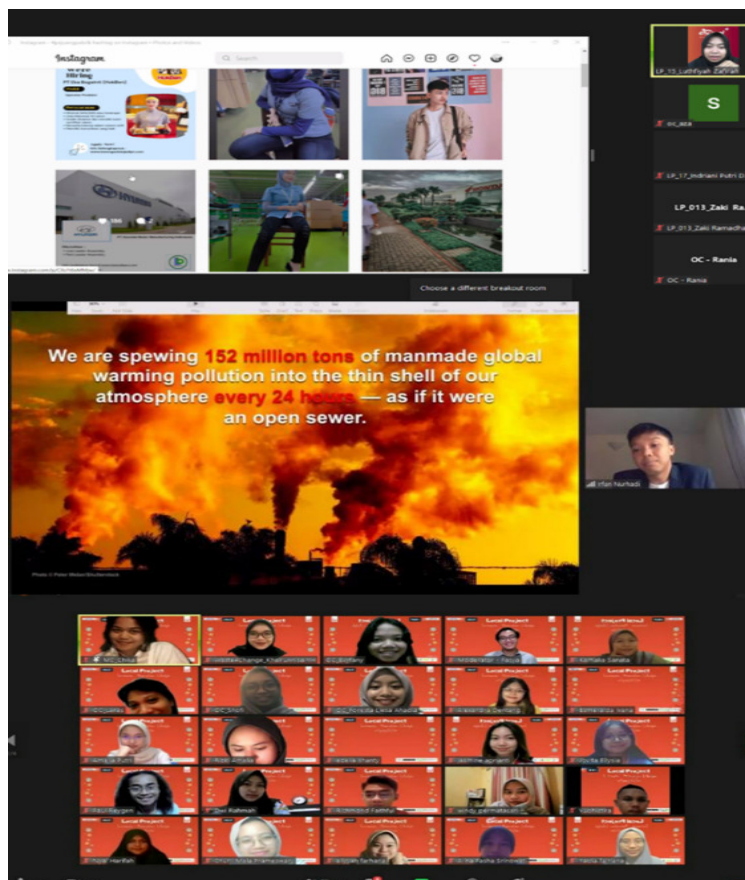
Gambar 1
Data Partisipasi *Local Project*



Hasil menunjukkan sebanyak 357 Sukarelawan mengikuti kegiatan tersebut. Kenaikan awal terjadi pada 106 namun turun sebanyak 34 sehingga pada akhir Januari kenaikan bertambah 39.5%. Dilihat bahwa akhir pelaksanaan partisipan semakin bertambah untuk mengikuti program.

AIESEC menyadari dalam menyesuaikan program pemberdayaan yang sesuai bagi pemuda khususnya di Indonesia menjadi tantangan namun bagi mereka dapat mengembangkan dan akan terus mengevaluasi bagaimana menciptakan sebuah program yang terlihat kondisi global yang ada di Indonesia bahkan mempelajarinya melalui program yang dibentuk. Inisiatif yang dibuat disesuaikan tren sekarang sebagai *highly demand* program yang diinginkan anak muda di era sekarang. Hal ini terinspirasi dari era globalisasi adalah generasi sekarang atau Gen Z punya memiliki sisi kompetitif yang cukup kuat, sehingga berkompetisi dan lebih tertarik mencari program-program yang bisa *develop* mereka (Demiro, 2022).

Gambar 3
Pelaksanaan Kegiatan *Local Project*



Dari kegiatan ini menjadikan kepedulian bagi AIESEC untuk terus berdampak di Indonesia dengan memanfaatkan dukungan pemberdayaan masyarakat secara luas terutama untuk para pemuda. Pemuda menjadi penting sebagai aktor politik saat ini dan masa depan yang juga memainkan peran penting dalam memimpin perubahan sosial yang berkelanjutan dan positif. Studi yang dipaparkan di sini membuat kasus untuk memahami kepemimpinan pemuda sebagai aktor yang terus berkembang dengan konsep dalam mencakup berbagai kegiatan dan peran dimainkan melalui beragam anak-anak muda kepada masyarakat. Kemudian beberapa hal terkait jika para pemuda bersama-sama membantu memajukan bentuk bukti untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kepemimpinan pemuda sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitasnya (Pruitt 2017). Demiro (2022) menyatakan hal yang membuat program dapat terlaksana dan berjalan yaitu: 1) *Authentic Program*, fokus utama dalam mengembangkan pemuda melalui *Volunteer* dan *Internship* dengan memiliki *network* luar negeri, 2) *Global exposure* sebagai identitas kepemimpinan dan dapat merasakan *international exposure* dalam setiap aktivitasnya, 3) *Global youth-lead organization*, satu-satunya organisasi terbesar di dunia dan di Indonesia.

Melalui kegiatan pemberdayaan ini AIESEC memfasilitasi bagaimana pemuda untuk peka dengan keadaan sekitar yang bahkan mereka percaya jika Pemuda Indonesia pada umumnya aktif dan vokal tentang isu-isu sosial yang sebagian besar terkait dengan SDGs. Program yang diterapkan ini agar pemuda di Indonesia menjadi lebih vokal, inovatif, dan kreatif sehingga telah mengambil peran dalam masyarakat sekitar. Hal Ini merupakan sesuatu yang optimis untuk masa depan oleh pemuda untuk mencapai kewaspadaan terhadap isu-isu disekitar yang ada.

Hal ini didukung dalam sebuah laporan OECD (2018) yang menyatakan bahwa bagaimana pemuda memiliki inisiatif dalam melakukan pergerakan dalam isu global dimana perubahan sosial yang cepat dan tantangan global yang berkelanjutan membutuhkan kaum muda untuk mengambil peran kepemimpinan sambil menunjukkan pemahaman multikultural, kompetensi, dan pendekatan etis.

Penutup

Pelaksanaan implementasi program yang dijalankan AIESEC in Indonesia memberikan pemberdayaan melalui aksi kegiatan bersama pemuda sehingga dalam melaksanakan tersebut dilihat dari penerapan SDGs yang didalamnya agar dapat ikut andil mencapai kegiatan pemberdayaan tersebut. AIESEC in Indonesia menjadi wahana penting dalam pencapaian tujuan, dan nilai dengan memberikan kesempatan untuk para pemuda dalam mendukung perubahan di lingkungan masyarakat global, mendapat pengetahuan dan pengalaman, serta bertemu dengan orang-orang dan melihat kebudayaan baru demi memantik rasa tanggung jawab untuk menjaga dunia yang kini ditinggali. Dari hasil penelitian juga terbukti bahwa AIESEC in Indonesia telah menarik minat para pemuda yang bisa dilihat perkembangan jumlah partisipan dalam program yang dijalankan.

Penelitian ini masih terbatas pada proses implementasi saja. Keperluan penelitian selanjutnya ialah evaluasi mendalam dan menyeluruh. Fokusnya pada hasil implementasi pemberdayaan pemuda, utamanya yang dilakukan oleh AIESEC in Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Sustainable Development Goals (SDGs) 2016-2030*. Jakarta.
- H., Ahmad Nadjib, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, dan Paiman Paiman. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):17–32. doi: 10.47200/jnajpm.v4i1.503.
- Kementerian Sosial RI. 2016. "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS." 1, No 2:2011.
- Munawar, Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* I(2):87–99.
- Muthmainnah, Muthmainnah, Toto Hermawan, Suryanto Suryanto, Indra Suharyanto, Abdul Mughits, Akhmad Muhaini, dan Ali Imron. 2020. "Penguatan Peran Takmir Masjid dalam Tanggap Bencana Gempa Bumi di Desa Bangunharjo." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):63–74. doi: 10.47200/jnajpm.v5i2.574.
- Prastomo, Wiranthi, Muhiyatul Huliyah, Moh. Nasrudin, Intan Kusumawati, Nuryati Nuryati, dan A. N. Ari Bowo. 2019. "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):47–62. doi: 10.47200/jnajpm.v4i1.506.

- Priambodo, Bagus. 2016. "Program Pertukaran Pemuda AIESEC Indonesia Untuk Mempromosikan Budaya Lokal Ke Masyarakat Internasional."
- Pruitt, Lesley. 2017. "Youth Leadership : An Annotated Bibliography."
- Putri, Claudia Karina. 2018. "Peran Aiesec Local Committee (Lc) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Global Political Studies Journal* 2(1):41–55. doi: 10.34010/gpsjournal.v2i1.2008.
- Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98.
- Rhamadani, Rizki Dea. 2015. "Peran Association Internationale Des Etudiants En Sciences Economiques Et Commerciales (AIESEC) Sebagai Aktor Non Negara Dalam Meminimalisir Dampak ISu Rasial Pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Panca Kerusuhan Mei 1998." *Global & Policy* 3(1):32–48.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- United Nation. 2013. *A new global partnership: Eradicate poverty and transform Economies through sustainable Development. The Report of the High-Level*.
- United Nation. 2017. *Indonesia SDGs 2030*.
- Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi: Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wiranto. Eko R. "Pemberdayaan Pemuda melalui AIESEC in Indonesia" *Hasil Wawancara Pribadi: Januari 2022, Zoom Meeting*